
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA 6-59 BULAN DI PUSKESMAS TAMPO KABUPATEN TANA TORAJA

Factors Associated with the Nutritional Status of Toddlers 6-59 Months in the Work Area of the Tampo Health Center, Tana Toraja Regency

Abigael Tangdiarru^{*}, Kurnia Yusuf, Suherman Rate

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang, Maros

Korespondensi: abigaeltia@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi (*nutritional status*) adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi yang kurang pada balita terus meningkat setiap tahunnya mengakibatkan setengah dari 10,9 juta kasus kematian anak didominasi status gizi yang tidak normal, sebab status gizi yang tidak normal bisa berefek ke penyakit lainnya juga, seperti campak dan malaria. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan status gizi balita (6-59 bulan) di Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survei Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Sampel yang digunakan sebanyak 88 responden, yang diperoleh dengan teknik simple random sampling. Data diolah dan dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Hasil uji diperoleh nilai p value masing-masing variabel yaitu pengetahuan (0,008), pelayanan kesehatan (0,000), riwayat ASI Eksklusif (0,013), dan riwayat penyakit infeksi (0,003). Penelitian menyimpulkan, pengetahuan ibu, pelayanan kesehatan, riwayat pemberian ASI Eksklusif, dan riwayat penyakit infeksi pada balita berhubungan secara signifikan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja.

Kata kunci: Pengetahuan, pelayanan kesehatan, ASI Eksklusif, penyakit infeksi, status gizi balita

ABSTRACT

Nutritional status is a condition caused by a balance between nutrient intake from food and the body's nutritional needs. Poor nutritional status in children under five continues to increase every year resulting in half of the 10.9 million cases of child mortality dominated by abnormal nutritional status, because abnormal nutritional status can also affect other diseases, such as measles and malaria. This study aims to analyze factors related to the nutritional status of toddlers (6-59 months) at the Tampo Health Center, Tana Toraja Regency, South Sulawesi Province. The type of research used in this study is an Analytical Survey with a Cross Sectional Study design. The sample used was 88 respondents, obtained by simple random sampling technique. Data were processed and analyzed by Chi-Square test. The test results obtained the p value of each variable, namely knowledge (0.008), health services (0.000), history of exclusive breastfeeding (0.013), and history of infectious diseases (0.003). The study concluded, mother's knowledge, health services, history of exclusive breastfeeding, and history of infectious diseases in children under five were significantly related to the nutritional status of children under five in the work area of the Tampo Health Center, Tana Toraja Regency.

Keywords: Knowledge, health services, exclusive breastfeeding, infectious diseases, nutritional status of toddlers

PENDAHULUAN

Status gizi balita merupakan salah satu perhatian dunia bidang kesejahteraan masyarakat dunia dalam mencapai target SDG's. Data yang dilaporkan WHO menunjukkan bahwa masih ada 720 juta orang dari 7,1 milyar penduduk dunia atau 1 dari delapan orang penduduk dunia mengalami status gizi yang kurang atau status gizi yang tidak normal, dan sebagian besar di antaranya tinggal di negara-negara berkembang. Anak-anak mendapat perhatian khusus untuk pencapaian status gizi yang baik di seluruh dunia. Apabila dilihat dari segi wilayah, lebih dari 70 persen status gizi yang kurang pada anak didominasi Asia, sedangkan 26 persen di Afrika dan 4 persen di Amerika Latin serta Karibia. Setengah dari 10,9 juta kasus kematian anak didominasi status gizi yang tidak normal, sebab status gizi yang tidak normal bisa berefek ke penyakit lainnya juga, seperti campak dan malaria (Aryu, 2020).

Hasil laporan riset kesehatan dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa status gizi balita sangatlah didukung oleh pelayanan kesehatan, perilaku orang tua, pemeriksaan secara rutin, dan lingkungan tempat tinggal balita dengan akses pelayanan kesehatan. Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dan juga pengobatan. Selain itu pola kebiasaan orang tua terkait konsumsi makanannya dan juga riwayat penyakitnya mampu mempengaruhi status gizi balita. Pada tahun 2018 masih terdapat status gizi yang kurang pada balita

bahkan bertambah sebanyak 0,8% dibandingkan pada tahun 2007 sebanyak 13,0% (Riskesdas, 2018).

Status gizi balita bisa dilihat dari keberhasilan pemerintah dalam meningkatkannya, dengan memberikan edukasi kepada orang tua balita karena pada dasarnya status gizi balita dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Tanpa adanya pengetahuan yang baik orang tua terhadap pola asuh balita maka akan mempengaruhi pola konsumsi makanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan balita. Apabila dilihat dari status gizi buruk pada balita maka terdapat beberapa kabupaten yang masih tinggi status gizi balita diantaranya kabupaten Soppeng sebanyak 22 kasus, kabupaten Wajo sebanyak 18 kasus, Kabupaten Toraja Utara sebanyak 17 kasus, Kota Pare-Pare sebanyak 16 kasus dan kabupaten Takalar sebanyak 11 kasus (Depkes Sul-sel, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhamid menemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi balita yaitu pengetahuan ibu, pendidikan terakhir ibu, pendapatan keluarga riwayat ASI, dan riwayat penyakit infeksi, rendahnya pengetahuan ibu tentang status gizi dapat dipengaruhi oleh pendidikan terakhir, sehingga akan berdampak pada riwayat pemberian ASI dan juga penanganan penyakit infeksi pada balita, oleh karena itu penting memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita (Alhamid et al., 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Busyra menemukan bahwa status gizi balita juga dipengaruhi oleh masalah makan balita karena masalah makan kebanyakan terjadi pada masa balita awal. Hal ini berkaitan dengan proses perkembangannya, balita mengalami masa peralihan dari bentuk makanan lunak menjadi makanan biasa, dia harus belajar menguyah makanan, bukan lagi menelan, sehingga balita cenderung mengalami malas makan. Sebanyak 45% anak yang mempunyai masalah makan dengan keluhan utama tidak ada nafsu makan ternyata memiliki berat dan tinggi badan yang normal (Hanim, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlita menemukan bahwa usia ibu saat hamil juga mempengaruhi status gizi balita karena ibu hamil dibawah usia 20 tahun memiliki resiko 8 kali lebih besar memiliki anak dengan status gizi yang buruk karena adanya beberapa faktor seperti faktor fisiologi dan anatomi, sosial ekonomi dan dukungan sosial. Usia ibu akan membuat kejadian malnutrisi pada balita usia ibu yang masih muda tidak akan mencukupi pembagian gizi saat mengandung sedangkan usia diatas 35 tahun berisiko juga untuk melahirkan anak malnutrisi dan juga tingkat kematian ibu dan anak semakin meningkat (Andini, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong yang menemukan bahwa ada juga faktor jumlah anggota keluarga dengan status gizi pada anak balita karena jumlah anak dalam keluarga mempengaruhi ketersediaan

pangan keluarga. Pada tingkat penghasilan yang berbeda akan menghasilkan tingkat ketersediaan pangan yang berbeda pula. Jumlah anak yang banyak pada keluarga dengan status ekonomi yang rendah mempunyai peluang anak menderita gizi buruk. (Simangunsong et al., 2020).

Menurut survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tampo, dari 728 jumlah balita usia 6-59 bulan pada tahun 2020, terdapat balita dengan status gizi pendek sebanyak 177, gizi kurang 23, balita kurus 36, dan gizi buruk 3 orang. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tampo dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita (6-59) Bulan Di Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study* yang dilaksanakan di Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan selama satu bulan, mulai tanggal 24 Juli sampai dengan tanggal 24 Agustus 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang berobat di Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja dengan jumlah sampel sebanyak 88 balita yang diperoleh teknik *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian

diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi Square* menggunakan SPSS 24. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur (Bulan)		
0-10	14	15,9
10-20	17	19,3
21-30	21	23,9
31-40	13	14,8
41-50	10	11,4
51-60	13	14,8
Pendidikan Terakhir Ibu		
Tidak Sekolah	1	1,1
SD	5	5,7
SMP	11	12,5
SMA	49	55,7
Perguruan Tinggi	22	25,0
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	75	85,2
Bekerja	13	14,8
Pendapatan Keluarga		
<1.300.000	68	77,3
> 1.300.000	20	22,7
Jumlah	88	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi kelompok umur balita tertinggi pada kelompok umur 21-30 bulan dengan persentase sebesar 23,9% sedangkan kelompok umur balita 41-50 bulan terendah dengan persentase sebesar 11,4%, distribusi karakteristik pendidikan terakhir ibu menunjukkan bahwa pendidikan terakhir SMA tertinggi dengan persentase

sebesar 55,7% sedangkan ibu rumah tangga yang tidak sekolah terendah dengan persentase sebesar 1,1%, distribusi karakteristik pekerjaan ibu menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja tertinggi dengan persentase sebesar 85,2% sedangkan ibu yang bekerja terendah dengan persentase sebesar 13 (14,8%), karakteristik pendapatan keluarga menunjukkan bahwa jumlah pendapatan sebanyak <1.300.000 tertinggi dengan jumlah responden sebesar 77,3% sedangkan jumlah pendapatan keluarga > 1.300.000 terendah dengan persentase sebesar 22,7%

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Cukup	10	11,4
Baik	78	88,6
Pelayanan Kesehatan		
Baik	62	70,5
Kurang	26	29,5
Riwayat ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	81	8,0
Tidak ASI Eksklusif	7	92,0
Riwayat Penyakit Infeksi		
Ya	66	75,0
Tidak	22	25,0
Status Gizi Anak		
Gizi Kurang	13	14,8
Normal	73	83,0
Gizi Lebih	2	2,3
Jumlah	39	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tampo yaitu kriteria baik sebesar 88,6% dan kriteria cukup sebesar 11,4%. Variabel pelayanan kesehatan kepada

balita, dengan kriteria baik sebesar 70,5% dan kriteria kurang sebesar 29,5%. Variabel riwayat ASI Eksklusif balita sebesar 92,0% mendapatkan ASI Eksklusif dan sebesar 8,0% tidak mendapat ASI EKslusif. Variabel riwayat penyakit infeksi, sebesar 75,0% memiliki riwayat penyakit infeksi dan sebesar 2,5% tidak ada riwayat penyakit infeksi. Dan berdasarkan variabel status gizi balita, sebanyak 83,0% dengan kriteria gizi normal dan sebanyak 14,8% dengan status gizi lebih.

Analisis Bivariat

Hubungan variabel independen dengan status gizi balita disajikan pada tabel 3. Dari 10 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup lebih banyak yang memiliki balita dengan

status gizi normal sebanyak 8 (80,0%) dibandingkan dengan yang memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 2 (20,0%) dan balita dengan status gizi lebih sebanyak 0 (0,0%), sedangkan dari 78 responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak yang memiliki balita dengan status gizi normal sebanyak 65 (83,3%) dibandingkan yang memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 11 (14,1%) dan balita dengan status gizi lebih sebanyak 2 (2,6%), hasil analisis uji hubungan dengan uji *Chi-Square* mendapatkan hasil $0,008 < 0,05$ atau ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja (tabel 3).

Tabel 3.
Hubungan Variabel Independen dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021

Variabel Independen	Status gizi balita						Jumlah		p-Value
	Kurang		Normal		Lebih		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Pengetahuan									
Kurang	2	20,0	8	80,0	0	0,0	10	100	0,008
Cukup	11	14,1	65	83,3	2	2,6	78	100	
Pelayanan Kesehatan									
Kurang	7	26,9	18	69,9	1	3,8	26	100	0,000
Baik	6	9,7	55	88,7	1	1,6	62	100	
Riwayat ASI Eksklusif									
Tidak ASI Eksklusif	1	14,3	6	85,7	0	0	7	100	0,013
ASI Eksklusif	12	14,8	67	82,7	2	2,5	81	100	
Riwayat Penyakit Infeksi									
Tidak	5	22,7	16	72,7	1	4,5	22	100	0,003
Ya	8	12,1	57	86,4	1	1,5	66	100	
Jumlah	13	14,8	73	83,0	2	2,3	88	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 26 responden yang merasakan pelayanan kesehatan yang kurang lebih banyak yang memiliki balita dengan status gizi normal sebanyak 18 (69,2%) dibandingkan dengan yang memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 7 (26,9%) dan balita dengan status gizi lebih sebanyak 1 (3,8%), sedangkan dari 62 responden yang merasakan pelayanan kesehatan yang baik lebih banyak yang memiliki balita dengan status gizi normal sebanyak 55 (88,7%) dibandingkan yang memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 6 (9,7%) dan balita dengan status gizi lebih sebanyak 1 (1,6%), hasil analisis uji hubungan dengan uji *Chi-Square* mendapatkan hasil $0,000 < 0,05$ atau ada hubungan antara pelayanan kesehatan terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 7 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anak balitanya lebih banyak yang memiliki balita dengan status gizi normal sebanyak 6 (85,7%) dibandingkan dengan yang memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 1 (14,3%) dan balita dengan status gizi lebih sebanyak 0 (0,0%), sedangkan dari 81 responden yang memberikan ASI Eksklusif kepada anak balitanya lebih banyak yang memiliki balita dengan status gizi normal sebanyak 67 (82,7%) dibandingkan yang memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 12 (14,8%) dan balita dengan status

gizi lebih sebanyak 2 (2,5%), hasil analisis uji hubungan dengan uji *Chi-Square* mendapatkan hasil $0,013 < 0,05$ atau ada hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja (tabel 3).

Dilihat dari faktor riwayat penyakit infeksi, ditemukan bahwa dari 22 responden yang memiliki balita dengan riwayat penyakit infeksi lebih banyak yang memiliki balita dengan status gizi normal sebanyak 16 (72,7%) dibandingkan dengan yang memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 5 (22,7%) dan balita dengan status gizi lebih sebanyak 1 (4,5%), sedangkan dari 66 responden yang memiliki balita dengan riwayat penyakit infeksi lebih banyak yang memiliki balita dengan status gizi normal sebanyak 57 (86,4%) dibandingkan yang memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 8 (12,1%) dan balita dengan status gizi lebih sebanyak 1 (1,5%), hasil analisis uji hubungan dengan uji *Chi-Square* mendapatkan hasil $0,003 < 0,05$ atau ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi balita terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja (tabel 3).

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari tahu ibu terkait dengan informasi tentang status gizi balita yang akan berdampak pada pola asuh pada balita.

Bertambahnya usia anak, makanan yang diberikan harus lebih beragam serta bergizi seimbang guna menunjang tumbuh kembang dan status gizi balita. Ibu sangat berperan penting untuk menentukan jenis makanan yang akan dikonsumsi oleh anak, status gizi balita merupakan salah satu perhatian khusus yang dilakukan oleh pemerintah agar bisa menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing yang tinggi, balita dengan status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan ketika menjadi manusia yang dewasa.

Pengetahuan ibu merupakan penentu status gizi anak balita kedepannya, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu akan menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh keluarganya, status gizi memang merupakan salah satu pengukuran sehat atau tidaknya seseorang hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azkha & Bachtiar (2013) yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu merupakan inti dari status gizi balita karena menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh keluarganya nanti.

Balita akan terpenuhi gizinya apabila mendapatkan pola konsumsi dan pola asuh yang tepat dari orang tuanya, anak merupakan cerminan perilaku dari orang tuanya, pengetahuan ibu akan membuka peluang anak balita untuk mendapatkan status gizi yang ideal sesuai dengan kebutuhannya hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Wicaksana (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu akan mempengaruhi pola konsumsi dan pola asuh kepada anak balitanya.

Peneliti telah mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan status gizi balita hal ini karena pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman yang mengarah pada kecerdasan serta akan meningkatkan minat dan perhatian, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pengetahuan ibu yang baik tentang status gizi balita adalah ibu yang mengerti kebutuhan gizi dan mampu menyajikan menu atau nutrisi yang akan diberikan kepada anaknya sehingga anak tercukupi gizinya.

Pelayanan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan keluarga dalam menjangkau pelayanan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan yang terdiri dari aspek geografis, aspek ekonomi, aspek budaya, aspek kenyamanan dan aspek bahasa.

Pelayanan kesehatan merupakan dukungan petugas yaitu dukungan dari tenaga kesehatan profesional merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Pelayanan yang baik dari petugas dapat menyebabkan berperilaku positif. Perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama- lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang

diberikan dan pentingnya makan obat yang teratur (Yunika, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2020) yang menemukan bahwa ada hubungan antara pelayanan kesehatan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe.

Menurut peneliti bahwa dukungan tenaga kesehatan responden berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan pengetahuan mengenai seputar kehamilan terhadap ibu hamil terutama manfaat mengkonsumsi tablet Fe. Beberapa program yang digalakkan puskesmas yaitu memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan bagi para ibu hamil saat pelaksanaan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan dan setiap kunjungan antenatal care. Namun, program yang digalakkan tidak menunjukkan adanya peningkatan angka cakupan konsumsi tablet Fe (Aminin, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, pelayanan kesehatan, riwayat ASI Eksklusif, riwayat penyakit infeksi berhubungan dengan status gizi balita di Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja.

Disarankan agar meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat ASI Eksklusif serta meningkatkan pemanfaatan layanan

kesehatan di Kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin. (2020). Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet FE di Kota Tanjungpinang tahun 2017. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 285–292. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p285-292>
- Anggraeni, S. (2019). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Bpm Isnawati Sukoharjo. *Media Ilmu Kesehata*, 8(1), 64–70. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i1.381>
- Astuti. (2020). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Kepatuhan Trimester Ii Dan Iii Di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2020*. 25–26.
- Dara. (2019). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dan Kaitannya Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Muaro Kiawai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019*. 1–179. <http://repo.stikesperintis.ac.id/316/1/SKRIPSI PDF.pdf>
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. (2019). Rencana Kerja Tahun 2018 Dinas Kesehatan. *Rencana Kerja Tahun 2018 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Fatmini. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Barat Tahun 2019. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 4(2), 321. <https://doi.org/10.24912/jmstkk.v4i2.5377>
- Makassar, D. K. (2020). Profil Kesehatan Kota Makassar. *DINKES Kota Makassar*, 2(1).
- Mardhiah. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi

- Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2(3), 266–276. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.182>
- Margirizki. (2020). Analisa Program Tablet Tambah Darah untuk Ibu Hamil di Kota Bogor. *Media Gizi Kesmas*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.20473/mgk.v8i1.2019.19-26>
- Nelda. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Nurdin. (2019). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Poli Kebidanan RSUD Mitra Medika Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 01(1), 57–63. <http://repository.helvetia.ac.id/1676/>
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Ulfa. (2017). Petunjuk minum tablet zat besi. *A Guide To Taking Iron Tablets*, 01(02), 1–2.
- Yunika. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram Factors Related to Maternal Compliance Pregnant Consuming Fe Tablets at Puskesmas Dasan Agung, Mataram. *Nutriology Jurnal: Pangan, Gizi, Kesehatan*, 1(2), 66–71.